

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cerebral Vascular Accident (CVA) atau stroke merupakan kondisi gawat darurat yang terjadi ketika aliran darah ke area tertentu di otak berkurang secara tiba-tiba, sehingga menimbulkan defisit neurologis. Gangguan suplai darah ini dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak yang berujung pada kelumpuhan bahkan kematian (Annisa Martin, 2024). Stroke sendiri adalah gambaran klinis akibat gangguan fungsi otak, baik secara lokal maupun menyeluruh, yang muncul secara mendadak, berlangsung lebih dari 24 jam, dan berpotensi mematikan tanpa adanya penyebab lain selain gangguan vaskular, serta ditandai dengan gejala klinis yang kompleks (Agusrianto & Rantesigi, 2020).

Stroke terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu stroke non-hemoragik dan stroke hemoragik. Stroke yang diakibatkan oleh penyumbatan, atau biasa disebut stroke iskemik, dapat dikategorikan lagi berdasarkan manifestasi klinis maupun penyebabnya (Hutagaluh, 2019). Dari sisi klinis, stroke iskemik meliputi serangan iskemik sementara, defisit neurologis iskemik sementara, stroke progresif, serta stroke komplik. Sedangkan dari sisi penyebab, stroke ini dikelompokkan menjadi stroke trombotik dan stroke embolik atau non-trombotik (Nabil, 2024).

Menurut *World Stroke Organization*, 1 dari 6 orang di dunia mengalami serangan stroke selama hidupnya. Stroke menjadi penyebab nomor 1 pasien dirawat di rumah sakit yaitu 20% dalam 28 hari pertama perawatan, data *American Health Association* (AHA). Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes, 2019),

yang menunjukkan kejadian stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis Dokter pada penduduk umur sekitar 15 tahun sebesar 10,9% . Terdapat 500.000 Pasien stroke 2,5 % meninggal dunia, dan selebihnya cacat ringan maupun berat (Riskesdas, 2018).

M Menurut Riskesdas (2018), angka kejadian stroke di Provinsi Aceh mencapai 62,8%, dengan kelompok usia terbanyak yaitu 75 tahun ke atas sebesar 50,2%. Pada tahun 2021, di Kabupaten Aceh Besar tercatat 240 kasus stroke, terdiri atas 117 perempuan dan 123 laki-laki. Faktor penyumbatan maupun pecahnya pembuluh darah di otak menjadi pemicu utama timbulnya gejala stroke (ASA/AHA, 2015). Beberapa gejala yang umum dijumpai antara lain hemiparesis, gangguan bicara (afasia, bicara pelo), penurunan kesadaran, serta tanda klinis lainnya (Riskesdas, 2018). Berdasarkan catatan medis di Ruang Rawat Stroke RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli periode Januari 2024 hingga Mei 2025, tercatat sebanyak 742 kasus CVA (Rekam Medis RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, 2025).

Afasia adalah gangguan bahasa yang terjadi karena kerusakan pada otak, dapat menyebabkan kesulitan berbicara, memahami bahasa, dan melakukan aktivitas lainnya yang terkait dengan bahasa. Afasia dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk stroke, trauma kepala, tumor otak, atau penyakit neurodegeneratif. Afasia dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Pasien afasia tidak hanya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, tetapi juga mengalami dampak emosional dan sosial yang signifikan. Mereka dapat merasa stres dan kecemasan karena kesulitan mereka dalam mengungkapkan pikiran dan

perasaan mereka. Hal ini dapat menyebabkan perasaan isolasi dan tidak berguna (Kiran, S., & Thompson, C. K. 2018).

Peran perawat dalam mengelola pasien stroke dengan gangguan komunikasi sangat penting untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang tepat dan efektif. Fokus afasia dengan melakukan tindakan latihan komunikasi efektif yaitu, dengan melatih vokal AIUEO dan melatih otot wajah dengan meminta pasien untuk senyum, menggerakkan lidah, bibir, dan mengucapkan kata dalam satu kalimat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian studi kasus tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Cerebro Vascular Accident* (CVA) Dengan Masalah Afasia Di Ruang Rawat Stroke Rumah Sakit Umum Daerah Tgk.Chik Ditiro Sigli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat di rumuskan karya tulis ilmiah ini yaitu “Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien *Cerebro Vascular Accident* (CVA) dengan Masalah Afasia di Ruang Rawat Stroke Rumah Sakit Umum Daerah Tgk.Chik Ditiro Sigli?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien CVA dengan masalah afasia di ruang stroke Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli.

2. Tujuan khusus

- a) Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien CVA dengan masalah afasia di ruang stroke Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli.

- b) Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien CVA dengan masalah afasia di ruang Rawat Stroke Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- c) Menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien CVA dengan masalah afasia di ruang Rawat Stroke Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- d) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien CVA dengan masalah afasia di ruang Rawat Stroke Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- e) Mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien CVA dengan masalah afasia di ruang Rawat Stroke Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- f) Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien CVA dengan masalah afasia di ruang Rawat Stroke Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam studi kasus serta pengaplikasian asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan afasia di Ruang Stroke RSUD Tgk. Chik di Tiro Sigli.

2. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini, dapat menjadi masukan bagi pelayanan di rumah sakit agar dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan afasia.

3. Bagi perawat

Dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas keperawatan pada pasien stroke dengan afasia.

4. Bagi pasien dan keluarga

Sebagai bahan masukan kepada keluarga tentang stroke dengan afasia, agar keluarga mampu mendampingi anggota keluarganya.

E. Metode Penulisan

Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan studi kasus melalui pendekatan asuhan keperawatan. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan permasalahan pasien dengan mengikuti tahapan proses keperawatan, mulai dari pengkajian, penentuan diagnosis, perencanaan, tindakan, hingga evaluasi serta pendokumentasian. Fokus penelitian diarahkan pada pasien stroke dengan gangguan afasia yang dirawat di Ruang Stroke RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, yang dijadikan sebagai unit analisis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan studi kasus ini terdiri dari empat bab. Bab I Pendahuluan berisi pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode, serta sistematika penulisan. Bab II Tinjauan Teoritis menjelaskan konsep dasar stroke yang mencakup pengertian, penyebab, patofisiologi, tanda dan gejala, pemeriksaan, penatalaksanaan, serta komplikasi yang dapat terjadi. Bab III Asuhan Keperawatan Teoritis memuat tahapan proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Selanjutnya, Bab IV Metodologi Penelitian meliputi desain studi kasus, subjek penelitian, fokus studi, definisi operasional, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian, serta teknik analisis dan penyajian data.